

**DLHK Provinsi Banten Gagas Gerakan Hijau dengan 5.000 Bibit Mangrove
Ditanam di Pesisir Mekarsari Panimbang**



Pendahuluan

Kawasan pesisir merupakan salah satu ekosistem strategis yang memiliki peran sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Selain menjadi ruang hidup bagi beragam biota laut, pesisir juga berfungsi sebagai benteng alami dalam melindungi daratan dari ancaman abrasi, intrusi air laut, serta dampak perubahan iklim global. Namun demikian, tekanan terhadap kawasan pesisir terus meningkat akibat aktivitas manusia, alih fungsi lahan, serta minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem pantai secara berkelanjutan.

Di Provinsi Banten, wilayah pesisir memiliki karakteristik yang beragam dan potensi ekologis yang sangat besar. Salah satu kawasan pesisir yang memiliki nilai strategis tersebut adalah Desa Mekarsari, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Wilayah ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat pesisir, tetapi juga menyimpan potensi ekosistem mangrove yang sangat penting sebagai penyangga lingkungan. Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, kawasan pesisir di wilayah ini menghadapi tantangan serius berupa abrasi pantai dan degradasi lingkungan akibat faktor alam maupun aktivitas manusia.

Menyadari pentingnya upaya perlindungan dan pemulihan ekosistem pesisir, Pemerintah Provinsi Banten melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten terus mendorong berbagai program strategis yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup. Salah satu langkah nyata tersebut diwujudkan melalui gagasan Gerakan Hijau Penanaman Mangrove, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi lintas sektor.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, DLHK Provinsi Banten mendukung penuh kegiatan penanaman 5.000 bibit mangrove di kawasan pesisir Desa Mekarsari, Kecamatan Panimbang. Kegiatan ini tidak hanya menjadi simbol kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi bukti bahwa upaya pelestarian alam akan lebih kuat dan berkelanjutan apabila dilakukan secara bersama-sama, dengan melibatkan masyarakat, akademisi, organisasi non pemerintah, dan dunia usaha.

Gerakan Hijau Mangrove di Pesisir Mekarsari

Desa Mekarsari, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, menjadi saksi nyata semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan pesisir. Melalui aksi yang digerakkan oleh Kelompok Pemerhati Lingkungan Pesisir Mangrove Mekarsari, sebanyak 5.000 bibit mangrove berhasil ditanam di area pesisir seluas kurang lebih 4 hektar.

Kegiatan penanaman ini dilaksanakan dengan penuh semangat dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Mulai dari warga setempat, relawan lingkungan, hingga perwakilan lembaga dan instansi yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian ekosistem pesisir. Kehadiran berbagai pihak ini menunjukkan bahwa upaya menjaga lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat.

Mangrove yang ditanam terdiri dari jenis-jenis yang sesuai dengan karakteristik lingkungan pesisir Mekarsari, sehingga diharapkan mampu tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat ekologis secara optimal. Penanaman dilakukan secara terencana dan memperhatikan aspek teknis agar tingkat keberhasilan tumbuhnya bibit mangrove dapat maksimal.

Metode Penanaman Berbasis Perlindungan Alami

Dalam kegiatan ini, penanaman mangrove dilakukan menggunakan sistem rumpun berjarak dengan pagar bambu. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam melindungi bibit mangrove dari terpaan ombak dan arus laut yang cukup kuat di kawasan pesisir Panimbang.

Pagar bambu berfungsi sebagai penahan alami yang mampu meredam energi gelombang laut, sehingga bibit mangrove yang baru ditanam tidak mudah tercabut. Selain itu, sistem rumpun memungkinkan akar-akar mangrove tumbuh saling menguatkan satu sama lain, menciptakan struktur yang lebih stabil dan kokoh.

Lebih jauh, metode ini juga berperan penting dalam menjebak lumpur dan sedimen yang terbawa arus laut. Lumpur yang terperangkap tersebut kaya akan unsur hara yang

sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan mangrove. Dengan demikian, ekosistem mangrove yang terbentuk diharapkan dapat berkembang secara alami, sehat, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pendekatan teknis yang tepat ini menunjukkan bahwa kegiatan penanaman mangrove tidak dilakukan secara seremonial semata, tetapi melalui perencanaan yang matang dan berbasis pada prinsip-prinsip ekologi.

Kolaborasi Lintas Sektor untuk Lingkungan Pesisir

Keberhasilan kegiatan penanaman mangrove di Desa Mekarsari tidak terlepas dari dukungan dan kolaborasi berbagai pihak. Selain digerakkan oleh Kelompok Pemerhati Lingkungan Pesisir Mangrove Mekarsari, kegiatan ini juga mendapat dukungan dari kalangan akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) yang berperan dalam memberikan pendampingan ilmiah dan masukan teknis terkait pengelolaan mangrove.

Tak hanya itu, sejumlah organisasi non pemerintah (NGO) seperti Yayasan Kehati, Salaka, dan Asa turut ambil bagian dalam kegiatan ini. Kehadiran NGO lingkungan ini memberikan penguatan dari sisi edukasi, pemberdayaan masyarakat, serta pengawalan keberlanjutan program agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Dukungan juga datang dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sebagai wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan (Corporate Social Responsibility/CSR). Sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, NGO, dan dunia usaha ini mencerminkan pendekatan pentahelix, yang kini menjadi model penting dalam pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Seluruh rangkaian kegiatan penanaman mangrove ini dilakukan dengan pendampingan langsung dari petugas lapangan DLHK Provinsi Banten, guna memastikan bahwa pelaksanaan di lapangan sesuai dengan kaidah teknis dan kebijakan lingkungan yang berlaku.

Mangrove sebagai Benteng Alami Pesisir

Mangrove memiliki peran ekologis yang sangat vital bagi kawasan pesisir. Keberadaan mangrove mampu melindungi garis pantai dari abrasi dan erosi, sekaligus mengurangi dampak gelombang besar dan badai. Akar-akar mangrove yang rapat dan kuat mampu menahan sedimen, sehingga garis pantai menjadi lebih stabil.

Selain itu, mangrove dikenal sebagai salah satu ekosistem dengan kemampuan menyerap dan menyimpan karbon yang sangat tinggi. Dalam konteks perubahan iklim global, mangrove berperan sebagai penyerap karbon (carbon sink) yang efektif, sehingga berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim.

Ekosistem mangrove juga menjadi habitat penting bagi berbagai jenis biota laut, seperti ikan, kepiting, udang, dan burung air. Dengan terjaganya ekosistem mangrove, maka keberlanjutan sumber daya perikanan masyarakat pesisir juga dapat terjamin.

Oleh karena itu, upaya penanaman mangrove di Desa Mekarsari tidak hanya berdampak pada perlindungan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Menanam Harapan untuk Generasi Mendatang

Lebih dari sekadar kegiatan tanam pohon, Gerakan Hijau Mangrove ini merupakan upaya menanam harapan bagi masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga pesisir sebagai aset bersama yang harus dilestarikan.

Salah satu perwakilan Kelompok Pemerhati Lingkungan Pesisir Mangrove Mekarsari menyampaikan pesan yang sarat makna,

“Ini bukan hanya tentang menanam pohon, tetapi tentang menanam harapan. Kami ingin generasi mendatang bisa menikmati pesisir yang hijau, subur, dan lestari.”

Ungkapan tersebut mencerminkan semangat masyarakat Mekarsari dalam menjaga lingkungan hidup demi keberlanjutan kehidupan anak cucu di masa depan.

“Atas nama seluruh warga Mekarsari, kami mengucapkan terima kasih tak terhingga. Lima ribu bibit mangrove ini bukan hanya pohon, ini adalah benteng masa depan kami,” tambahnya.

Peran Strategis DLHK Provinsi Banten

DLHK Provinsi Banten memiliki peran strategis dalam mendorong dan memfasilitasi berbagai inisiatif pelestarian lingkungan hidup, termasuk di kawasan pesisir. Melalui pendampingan teknis, pembinaan masyarakat, serta sinergi dengan berbagai pihak, DLHK terus berupaya memastikan bahwa setiap program lingkungan berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata.

Gerakan penanaman mangrove di Desa Mekarsari merupakan salah satu contoh konkret komitmen DLHK Provinsi Banten dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

Penutup

Gerakan Hijau penanaman 5.000 bibit mangrove di pesisir Desa Mekarsari, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, menjadi tonggak penting dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir di Provinsi Banten. Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan aksi nyata di lapangan, tetapi juga memperkuat pesan bahwa keberlanjutan lingkungan hidup membutuhkan komitmen jangka panjang, kesadaran kolektif, serta kolaborasi lintas sektor yang solid. Mangrove yang ditanam hari ini merupakan investasi ekologis yang manfaatnya akan dirasakan dalam waktu panjang, baik oleh masyarakat pesisir saat ini maupun oleh generasi yang akan datang.

Melalui pendampingan dan fasilitasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, kegiatan penanaman mangrove ini dilaksanakan dengan pendekatan yang terencana, berbasis ilmu pengetahuan, dan mengedepankan partisipasi masyarakat. Keterlibatan kelompok pemerhati lingkungan, akademisi, organisasi non pemerintah, dunia usaha, serta warga setempat menjadi bukti bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat menyatukan berbagai kepentingan dalam satu tujuan bersama, yaitu menjaga kelestarian pesisir sebagai ruang hidup yang aman, produktif, dan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar upaya penghijauan, gerakan ini merupakan bagian dari strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Ekosistem mangrove memiliki peran vital dalam menahan abrasi, meredam gelombang laut, menyerap karbon, serta menjaga keseimbangan ekosistem laut dan pesisir. Dengan terbangunnya hutan mangrove yang sehat, diharapkan kawasan pesisir Mekarsari akan semakin tangguh menghadapi tantangan lingkungan, sekaligus mampu mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

DLHK Provinsi Banten meyakini bahwa keberhasilan program lingkungan hidup tidak hanya diukur dari jumlah bibit yang ditanam, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, Gerakan Hijau Mangrove ini diharapkan menjadi pemantik lahirnya inisiatif-inisiatif serupa di wilayah

pesisir lainnya di Banten, sehingga upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan secara masif, konsisten, dan berkesinambungan.

Pada akhirnya, menjaga pesisir bukanlah tugas satu pihak, melainkan tanggung jawab bersama. Melalui langkah kecil yang dilakukan hari ini, Provinsi Banten tengah membangun fondasi lingkungan yang lebih kuat untuk masa depan. Dari akar-akar mangrove yang mulai tumbuh di pesisir Mekarsari, terpatrit harapan akan lahirnya kawasan pesisir yang hijau, lestari, dan mampu menopang kehidupan secara harmonis antara manusia dan alam.